

JURNAL SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN
LANSIA KE POSYANDU LANSIA DESA GAYAM KECAMATAN
BANGSAL KABUPATEN MOJOKERTO**



NISFIA RIZKAYANA DEASY

2434201005

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO**

2025

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN
LANSIA KE POSYANDU LANSIA DESA GAYAM KECAMATAN
BANGSAL KABUPATEN MOJOKERTO**



NISFIA RIZKAYANA DEASY

2434201005

Dosen Pembimbing I

**Nurul Mawaddah, S.Kep., Ns., M.Kep
NIK.220 250 235**

Dosen Pembimbing II

**Ika Suhartanti, S.Kep., Ns., M.Kep
NIK.220 250 002**

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan majapahit Mojokerto :

Nama : Nisfia Rizkayana Deasy

NIM : 2434201005

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Setuju naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapatkan arahan dari Pembimbing, dipublikasikan dengan mencantumkan nama tim pembimbing sebagai coauthor.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 25 Agustus 2025



Nisfia Rizkayana Deasy
NIM : 2434201005

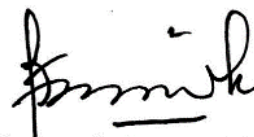
Mengetahui,

Pembimbing I



Nurul Mawaddah, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIK. 220 250 135

Pembimbing II



Ika Suhartanti, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIK. 220 250 002

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN LANSIA KE POSYANDU LANSIA DESA GAYAM KECAMATAN BANGSAL KABUPATEN MOJOKERTO

Nisfia Rizkayana Deasy

S1 Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto

nisfiaamira2@gmail.com

Nurul Mawaddah

Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit

mawaddah.ners@gmail.com

Ika Suhartanti

Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit

ikanerstanti@gmail.com

Abstrak - Posyandu lansia adalah wadah kegiatan yang digerakkan oleh masyarakat dan menyediakan layanan kesehatan berupa pos pelayanan terpadu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia di Desa Gayam Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto. Jenis penelitian kuantitatif dengan observasional analitik. Teknik sampling menggunakan *Quota sampling*. dengan sampel penelitian 171 responden. Hasil penelitian dari 171 responden sebagian besar 72,5% tidak teratur berkunjung ke posyandu lansia. Hasil penelitian faktor terhadap kunjungan lansia menunjukkan semua variabel memiliki nilai signifikan $0,000 \leq 0,05$ sehingga ada hubungan pengetahuan, sikap, pelayanan petugas, dan dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke Posyandu lansia Desa Gayam Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto. Dengan demikian, peningkatan kunjungan lansia ke Posyandu memerlukan pendekatan komprehensif yang tidak hanya berfokus pada penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap lansia, tetapi juga peningkatan kualitas pelayanan petugas dan penguatan peran aktif keluarga.

Kata Kunci : Posyandu Lansia, Kunjungan Lansia.

Abstrak - *Posyandu for the elderly is a forum for activities driven by the community and provides health services in the form of integrated service posts. The aim of this research is to determine the factors associated with elderly visits in Gayam Village, Bangsal District, Mojokerto Regency. Type of quantitative research with analytical observational. The sampling technique uses Quota sampling. with a research sample of 171 respondents. The research results from 171 respondents, 72.5% of whom did not regularly visit the posyandu. The results of factor research on elderly visits show that all variables have a significant value of $0.000 \leq 0.05$ so that there is a relationship between knowledge, attitude, staff service and family support with elderly visits to the elderly Posyandu in Gayam Village, Bangsal District, Mojokerto Regency. Thus, increasing elderly visits to Posyandu requires a comprehensive approach that not only focuses on education to increase knowledge and change the attitudes of elderly people, but also improves the quality of staff services and strengthens the active role of families.*

Keywords: Elderly Posyandu, Elderly Visit.

PENDAHULUAN

Posyandu lansia adalah wadah kegiatan yang digerakkan oleh masyarakat dan menyediakan layanan kesehatan berupa pos pelayanan terpadu untuk lansia di wilayah tertentu (Pebriani et al., 2020). Posyandu lansia berperan penting terhadap lansia terutama dari segi kesehatan karena tujuan posyandu lansia adalah menambah pengetahuan, menumbuhkan sikap dan perilaku positif serta menaikkan kualitas dan tingkat kesehatan lansia. Kunjungan lansia diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan posyandu lansia karena posyandu lansia merupakan pelayanan kesehatan untuk lansia sehingga dibutuhkan partisipasi lansia agar tercapainya tujuan posyandu lansia yaitu mencapai lansia yang sehat, mandiri, aktif dan kreatif.

Beberapa penelitian menunjukkan kunjungan lansia ke posyandu lansia masih sangat rendah, Berdasarkan data kunjungan lansia di posyandu lansia desa Gayam Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto, pada tahun 2023 terdapat 48 kunjungan lansia atau sekitar 14,8% dari 325 target kunjungan lansia, pada tahun 2024 terdapat 66 kunjungan lansia atau sekitar 19,8% dari 334 target kunjungan lansia dan pada tahun 2025 terdapat 61 kunjungan lansia atau sekitar 20,3% dari 300 target kunjungan lansia. Hasil survei data awal yang diperoleh melalui wawancara dengan 10 lansia di desa Gayam Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto, 7 lansia mengatakan kurangnya dukungan keluarga dikarenakan sibuk bekerja dan sibuk dengan diri sendiri, 6 lansia mengatakan kurang pengetahuan terhadap kunjungan ke posyandu karena tidak tahu untuk apa posyandu, 5 lansia mengatakan pelayanan kesehatan kurang baik saat melayani, dan 5 lansia mengatakan kurang puas dengan kunjungan posyandu karena cuek.

Menurut (Sumartini et al., 2021) faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia dalam posyandu lansia antara lain: Pengetahuan, dimana pengetahuan masuk ke dalam kategori kurang yaitu sebanyak 46.34%. Dukungan keluarga, dimana yang tidak mendukung sebanyak 41.47%, sebagian besar lansia tidak mendapat dukungan keluarga karena keluarga sibuk bekerja. Motivasi, terdapat hampir 36.4% memiliki motivasi rendah, responden lebih dominan mengatakan tidak ada petugas kesehatan yang ramah dan teman lansia yang mengajak senam jika ia malas mengikuti senam.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan rancangan penelitian observasional analitik. Observasional analitik adalah penelitian yang menjelaskan adanya hubungan antara variabel melalui pengujian hipotesa. Pendekatan desain observasional analitik dalam penelitian ini adalah *cross sectional study*. Jumlah sampel sebanyak 171 lansia dengan menggunakan teknik *quota sampling*. Kriteria inklusi: berusia ≥ 60 tahun, dapat berkomunikasi dengan baik dan kondisi sehat jasmani dan rohani. Kriteria eksklusi: kuesioner tidak lengkap, responden dengan demensia dan responden tidak bisa membaca.

Instrumen yang digunakan berupa lembar kuesioner yang disusun dalam pertanyaan sebanyak 27 pertanyaan meliputi indikator pengetahuan, sikap, pelayanan petugas, dan dukungan keluarga. Hasil penelitian ini akan dianalisis secara bivariat. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen yaitu tingkat pengetahuan, sikap, pelayanan petugas dan dukungan keluarga lansia dengan variabel dependen yaitu kunjungan posyandu lansia dengan menggunakan uji statistik *Rank Spearman*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	108	63,2
Laki-laki	63	36,8
Umur		
60-74 tahun (lansia)	144	84,2
75-90 tahun (lansia tua)	27	15,8
Pendidikan		
SD	97	56,7
SMP	58	33,9
SMA	12	7,0
S1	4	2,3
Pekerjaan		
Petani	140	81,9
Pedagang	19	11,1
Wirausaha	6	3,5
Guru	3	1,8
PNS	3	1,8

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 63,2%, umur masuk kategori *elderly* (lansia) 60-74 tahun sebanyak 84,2%, pendidikan SD sebanyak 56,7%, pekerja petani sebanyak 81,9%.

2. Faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke Posyandu Lansia Desa Gayam

Tabel 2. Faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke Posyandu Lansia Desa Gayam

Faktor	Kunjungan Lansia				Total		p-value	r
	Tidak Teratur		Teratur					
	n	%	n	%	n	%		
Pengetahuan							0,000	725
Kurang	55	32,2	1	0,6	56	32,7		
Cukup	60	35,1	1	0,6	61	35,7		
Baik	9	5,3	45	26,3	54	31,6		
Sikap							0,000	609
Kurang	47	27,5	0	0	47	27,5		
Cukup	53	31	5	2,9	58	33,9		
Baik	24	14	42	24,6	66	38,6		
Pelayanan Petugas							0,000	467
Kurang	22	12,9	0	0	22	12,9		
Cukup	59	34,5	6	3,5	65	38		
Baik	43	25,1	41	24	84	49,1		
Dukungan Keluarga							0,000	411
Kurang	62	36,3	4	2,3	66	38,6		
Cukup	30	17,5	13	7,6	43	25,1		
Baik	32	18,7	30	17,5	62	36,3		

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup 35,7% yang terdiri dari responden yang tidak teratur mengunjungi posyandu lansia 35,1% dan responden yang teratur mengunjungi posyandu lansia 0,6%. Sebagian besar responden memiliki sikap yang baik 38,6% yang terdiri dari responden yang tidak teratur mengunjungi posyandu lansia 14% dan responden yang teratur mengunjungi posyandu lansia 24,6%. Sebagian besar responden mengatakan pelayanan petugas dalam kategori baik 49,1% yang terdiri dari responden yang tidak teratur mengunjungi posyandu lansia 25,1% dan responden yang teratur mengunjungi posyandu lansia 24%. Sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga

yang kurang 38,6% yang terdiri dari responden yang tidak teratur mengunjungi posyandu lansia 36,3% dan responden yang teratur mengunjungi posyandu lansia 2,3%. Kemudian hasil uji statistik semua faktor mendapatkan nilai *p-value* 0,000 menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan, sikap, pelayanan petugas dan dukungan keluarga terhadap kunjungan lansia di posyandu lansia di Desa Gayam.

PEMBAHASAN

1. Hubungan pengetahuan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan lansia di posyandu lansia dengan nilai $p=0,000$ dan $r=725$ yang artinya H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kunjungan lansia di posyandu lansia. Pengetahuan (*Knowledge*), merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Terdapat responden dengan kategori pengetahuan kurang (32,7%).

Adapun faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan (Notoatmodjo, 2020). Dilihat dari data diatas, tingkat pengetahuan yang menyebabkan kunjungan ke posyandu lansia menjadi kurang adalah sebagian besar (56,7%) lansia berlatar belakang pendidikan SD. Dalam peningkatan pengetahuan, seseorang dituntut memiliki pendidikan yang baik sehingga mendapat pengetahuan yang baik pula. Menurut Sarwono (2020), pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi seseorang. Sedangkan menurut Notoatmodjo, (2020) pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, pendidikan sendiri merupakan proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam proses mendewasakan orang melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pernyataan tersebut secara tidak langsung mengemukakan adanya hubungan antara pengetahuan dan kemauan lansia mengunjungi pelayanan kesehatan di posyandu.

2. Hubungan sikap dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap lansia dengan kunjungan lansia di posyandu diperoleh nilai $p=0,000$ dan $r=609$ yang artinya H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kunjungan lansia di posyandu lansia. Menurut Fridolin (2021) sikap sebagai kesiapan seseorang untuk bertindak tertentu pada situasi tertentu, dalam sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendeteksi, menyenangkan dan mengharapkan objek tertentu, sedangkan dalam sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci dan tidak sama dengan menyukai objek tertentu.

Sebagian besar responden tersebut memiliki latar belakang pendidikan sekolah dasar (56,7%). Sikap sendiri mengandung faktor perasaan dan motivasi. Ini berarti bahwa sikap terhadap suatu obyek tertentu akan selalu diikuti oleh perasaan yang dapat bersifat positif atau menyenangkan dan juga negatif atau tidak menyenangkan. Sikap mengandung motivasi, berarti sikap mempunyai daya dorong bagi individu untuk berperilaku secara tertentu terhadap obyek yang dihadapinya. Irwanto (2020) memberikan batasan bahwa motivasi merupakan penentu perilaku manusia. Ada tidaknya sikap manusia ditentukan oleh ada tidaknya motivasi dalam diri manusia tersebut, hal ini karena setiap perilaku manusia selalu didasari oleh motivasi. Menurut Sarwono (2020) pengetahuan mempengaruhi motivasi, sedangkan menurut Notoatmodjo (2020), pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan. Pernyataan ini secara tidak langsung mengemukakan adanya hubungan yang positif antara pendidikan dan motivasi untuk bersikap. Asumsi peneliti bahwa sikap lansia, secara tidak langsung dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya.

3. Hubungan pelayanan petugas dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia

Berdasarkan hasil penelitian ini, nilai $p=0,000$ dan $r=467$ yang artinya H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pelayanan petugas dengan kunjungan lansia di posyandu lansia. Pelayanan petugas yang dinilai dengan persepsi lansia dapat diartikan sebagai cara lansia menginterpretasikan dan menilai kualitas interaksi mereka dengan petugas atau

kader Posyandu. Terdapat 12,9% responden dengan kategori persepsi yang kurang terhadap pelayanan petugas di posyandu lansia, adalah responden yang tidak teratur mengunjungi posyandu lansia. Persepsi sebagai suatu proses seseorang dalam menyeleksi, mengorganisasikan dan menginterpretasikan berbagai informasi untuk menjadi suatu makna yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun dari luar diri individu. Dari data diatas adanya angka kunjungan lansia ke posyandu lansia yang rendah akibat persepsi negatif terhadap pelayanan petugas kesehatan di posyandu, dapat disebabkan tingkat pendidikan yang rendah pada lansia, dimana 56,7% responden dengan kategori pendidikan SD. Faktor personal yang turut mempengaruhi persepsi adalah pengalaman dan motivasi. Pengalaman tidak selalu lewat proses belajar formal. Pengalaman bertambah melalui rangkaian peristiwa yang pernah dihadapi.

Pengetahuan mempengaruhi motivasi (Sarwono, 2020) dan pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan (Notoatmodjo, 2020), pernyataan ini secara tidak langsung mengemukakan adanya hubungan yang positif antara pendidikan dan persepsi. Proses pertama dalam persepsi ialah menerima rangsangan atau data dari berbagai sumber. Kebanyakan data diterima melalui panca indera. Kita melihat sesuatu, mendengar, mencium, merasakan, atau menyentuhnya, sehingga kita mempelajari segi-segi lain dari sesuatu itu. Sedangkan pada lansia terjadi perubahan biologis karena proses penuaan dimana fungsi organ akan berkurang seperti penurunan fungsi indera pendengaran dan persyarafan sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi persepsi lansia terhadap informasi atau penjelasan petugas di posyandu.

4. Hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat 38,6% responden dengan kategori dukungan keluarga yang kurang adalah responden yang tidak teratur berkunjung ke posyandu lansia. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia dengan nilai $p=0.000$ dan $r=411$ yang artinya H_1 diterima. Dukungan keluarga merupakan faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia di Desa Gayam Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian Elmi (2014) di Desa Ngempon Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang yaitu ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu dengan $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$.

Dukungan keluarga merupakan faktor pendorong dalam perilaku kesehatan. Keluarga bisa jadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu, mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu dan berusaha mengatasi segala permasalahan bersama lansia. Seringkali pada lansia terdapat penurunan memori dimana 15,8% lansia di Desa Gayam memasuki kategori lansia tua sehingga membutuhkan bantuan orang lain apabila pergi ke suatu tempat, termasuk ke posyandu lansia. Kehadiran lansia yang rendah dapat dipengaruhi oleh kurangnya dukungan keluarga (tidak menyediakan diri untuk mendampingi/mengantar serta tidak mengingatkan jadwal posyandu lansia).

Anggota keluarga sering kali tidak memahami betapa pentingnya Posyandu bagi kesehatan fisik dan mental lansia. Mereka mungkin menganggap Posyandu hanya sebagai kegiatan tidak penting yang membuang waktu. Persepsi ini membuat mereka enggan mendorong lansia untuk hadir atau bahkan melarangnya dengan alasan khawatir. Sikap acuh tak acuh atau bahkan negatif dari keluarga dapat melemahkan motivasi lansia. Ketika lansia merasa tidak didukung atau bahkan dicemooh, niat mereka untuk berpartisipasi akan memudar. Hal ini dapat menimbulkan rasa tidak dihargai, yang pada akhirnya membuat lansia memilih untuk tidak datang. Sikap negatif lansia ini sesuai data penelitian bahwa 47 responden (27,5%) memiliki sikap yang kurang terhadap posyandu lansia.

SIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan antara pengetahuan, sikap, pelayanan petugas, dukungan keluarga lansia dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia Desa Gayam Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto.

Bagi Institusi Pendidikan sebagai informasi dan bahan acuan untuk menambah pengetahuan bagi mahasiswa STIKES Majapahit Mojokerto tentang

faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia Desa Gayam Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto. Bagi Puskesmas Bangsal perlu diberikan penyuluhan yang berkesinambungan kepada keluarga dan lansia tentang manfaat posyandu lansia. Bagi Lansia supaya tetap mempertahankan dan meningkatkan kunjungan ke posyandu lansia di Desa Gayam Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto. Bagi Peneliti Selanjutnya untuk peneliti selanjutnya bisa meneliti tentang motivasi dan faktor lainnya yang mempengaruhi lansia untuk berkunjung ke posyandu lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Erpandi, (2016). *Posyandu Lansia*. Jakarta: EGC.
- Eswanti, N., Sunarno, R.D., Magister, D., Universitas, K., & Husada, K. (2022). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LANSIA*. 13(1), 190-197.
- Friedman. (2013) *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktik*. Edisi 3. Jakarta: Penerbit Buku kedokteran EGC.
- Friodin, Huda, S. (2021). Determinan Perilaku Terhadap Keaktifan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 12(6), 21-25.
- Irwanto. (2020). *Psikologi Umum*, Jakarta : PT. Gramedia Pusaka Utama.
- Kaplan. (2012). *Buku Ajar Psikiatri Klinis*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni, Dalam: Mencermati Gizi Bayi, Awal Kesehatan Masyarakat*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Pebriani, D.D., Amelia, A. R., & Haeruddin, H. (2020). Faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Kelurahan Kampeonaho Wilayah Kerja Puskesmas Kampeonaho Kota Baubau. *Window of public Health Journal*, 1(2), 88-97.
- Sumartini, N. putu, W, G.S. P. W., & Prayadi, T. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Desa Golong Wilayah Kerja Puskesmas Sedau. *Bima Nursing Jurnal*, 2(2), 127-135. <http://jkip.poltekkes-mataram.ac.id/indeks.php/bnj/article/view/28>